

## **PENGARUH PERILAKU TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT MENGUNAKAN MASKER DI KABUPATEN ENDE**

**Maria S. Sekunda<sup>1</sup>, Irwan Budiana<sup>2</sup>, Sisilia L. Cahyani<sup>3</sup>, Theresia Avila Kurnia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

<sup>4</sup> Politeknik Kesehatan Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Jln. Prof. Dr. W. Z. Yohannes, Ende, Indonesia*

*E-mail: [maria.secunda2401@gmail.com](mailto:maria.secunda2401@gmail.com)<sup>1</sup>  
[lechy74@gmail.com](mailto:lechy74@gmail.com)<sup>2</sup>*

*Received: 16/11/2023; Revised: 21/12/2023; Accepted: 30/12/2023*

### **Abstrak**

Adanya peraturan dari pemerintah mengenai protokol kesehatan COVID-19 tidak serta merta mencerminkan perubahan perilaku masyarakat. Ada masyarakat yang tidak memakai masker saat berada di luar rumah. Ada pula yang menggunakan masker kain dan ada pula yang memakai masker medis dengan berbagai jenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional non-eksperimental dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi seperti berusia antara 20-65 tahun, bertempat tinggal di Kecamatan Ende Tengah > 1 tahun, dan bersedia diteliti dengan teknik purposive sampling. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui frekuensi setiap responden. Sedangkan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis bivariat dan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat menggunakan masker adalah variabel pengetahuan dengan nilai OR sebesar 1,6;  $p = 0,000$ ; 95% CI = 1,054-6,401) dan variabel perilaku dengan nilai OR sebesar 9,96;  $p = 0,005$ ; 95% CI = 1,52-10,33). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel perilaku sangat signifikan terhadap kepatuhan responden dalam menggunakan masker (OR 2.67;  $p = 0.007$ ; CI 95% = 1.32-5.42). Kesimpulan: Kepatuhan dan perilaku masyarakat mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan Covid 19.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Perilaku, Masker

### **Abstract**

The existence of regulations from the government regarding the COVID-19 health protocol does not immediately reflect changes in people's behavior. There are people who do not wear masks when they are outside the house. There are also those who use cloth masks and there is a small number who wear medical masks of various types. This study aims to identify the factors that influence community compliance with using masks. This research is a correlational non-experimental study with a cross-sectional approach. The sample in this study was people who met the inclusion criteria, such as those aged between 20-65 years, living in the sub-district of Ende Tengah > 1 year, and willing to be studied with a purposive sampling technique. There are 2 data analyses carried out in this study, namely descriptive analysis which is used to determine the frequency of each respondent. Meanwhile, to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable, bivariate analysis, and multivariate analysis were used using a logistic regression test. The results of the bivariate analysis show that the variables that affect people's compliance with using masks are the knowledge variable with an OR value of 1.6;  $p = 0.000$ ; 95% CI = 1.054-6.401) and behavioral variables with an OR value of 9.96;  $p = 0.005$ ; 95% CI = 1.52-10.33). The results of multivariate analysis showed that the behavioral variable was very significant with respondents' compliance in using masks (OR 2.67;  $p = 0.007$ ; 95% CI = 1.32-5.42). Compliance and community behavior have an influence on compliance with using masks in preventing the transmission of Covid 19.

**Keywords:** Compliance, Knowledge, Behavior, Attitude, Support



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN (12pt, 10%)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus mengalami peningkatan setiap harinya. Bermula di Kota Wuhan, Cina saat ditemukannya wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (Lu, Stratton and Tang, 2020) kemudian WHO menetapkan wabah ini sebagai kasus kegawatdaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 setelah mendapat laporan kematian dan temuan kasus baru di luar Cina (World Health Organization, 2020). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu, mencuci tangan secara teratur, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menerapkan etika batuk dan bersin, membatasi interaksi/kontak dengan orang lain, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Kejadian COVID-19 juga terjadi di Kabupaten Ende. Walaupun telah ada peraturan dari Pemerintah setempat tentang Protokol Kesehatan yang harus dipatuhi oleh masyarakat seperti gerakan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjauhi keramaian. Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku masyarakat di kabupaten Ende hampir masih ada masyarakat yang tidak menggunakan masker saat berada diluar rumah. Ada juga yang menggunakan masker kain dan ada sebagian kecil yang mengenakan masker medis dengan berbagai macam jenisnya. Perilaku masyarakat yang tidak patuh dalam menggunakan masker saat berada diluar rumah menjadi bukti masih rendahnya tingkat pengetahuan yang berakibat pada rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya

perilaku pencegahan penularan COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Ende.

## METODE PENELITIAN (15%)

Jenis penelitian non-eksperimental korelasional dengan pendekatan waktu cross sectional. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di kelurahan Paupire kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Tempat penelitian ini merupakan salah satu daerah penyumbang kasus COVID-19 terbanyak di wilayah kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende selama 1 tahun terakhir.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi responden, yaitu warga masyarakat kelurahan Paupire berusia antara 20-50 tahun, menetap di Kelurahan Paupire Kecamatan Ende Tengah > 1 tahun dan bersedia untuk diteliti dengan menandatangani lembar persetujuan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang tidak bisa menulis dan membaca, dan tidak bersedia untuk diteliti.

Pertanyaan faktor faktor predisposisi meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan tentang COVID-19 dan manfaat masker dalam pencegahan penularan COVID-19 dan sikap tentang kepatuhan menggunakan masker) dan faktor reinforcing (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat meliputi dukungan informasi, penghargaan, empati dan materi). Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini ada 2 yaitu analisa deskriptif, analisa bivariat dan analisa

multivariat. Uji statistik bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Sedangkan analisa multivariat yang digunakan yakni uji *multipleregresi logistik*. Ukuran asosiasi yang didapat *adjusted odds ratio* 95 % CI dengan kemaknaan 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)**

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 257 responden yang dipilih secara acak dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi.

Tabel 1. Distribusi Kepatuhan Menggunakan Masker Berdasarkan Karakteristik Responden

| Variabel             | Patuh<br>n (%) | Tidak Patuh<br>n (%) |
|----------------------|----------------|----------------------|
| <b>Umur</b>          |                |                      |
| 20-30 tahun          | 63 (42)        | 48 (44)              |
| 31-40 tahun          | 58 (38)        | 36 (33)              |
| 41-50 tahun          | 24 (16)        | 19 (18)              |
| >50 tahun            | 6 (4)          | 5 (5)                |
| <b>Jenis Kelamin</b> |                |                      |
| Perempuan            | 85 (57)        | 54 (50)              |
| Laki-laki            | 64 (43)        | 54 (50)              |
| <b>Pendidikan</b>    |                |                      |
| Tamat SD             | 1 (0.7)        | 1 (0.9)              |
| SMP                  | 2 (1.3)        | 4 (2.3)              |
| SMA                  | 56 (37.6)      | 47 (43.5)            |
| PT                   | 90 (60.4)      | 56 (51.9)            |
| <b>Pekerjaan</b>     |                |                      |
| Mahasiswa            | 22 (14.8)      | 20 (16.3)            |
| Wiraswasta           | 23 (15.4)      | 36 (14.0)            |
| Swasta               | 41 (27.5)      | 78 (30.4)            |
| PNS                  | 63 (42.3)      | 101 (39.3)           |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur antara 20-30 tahun patuh dalam menggunakan masker sebanyak

42%, dan tidak patuh sebanyak 44%. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar patuh menggunakan masker sebanyak 57% dan tidak patuh sebanyak 50%, responden berpendidikan PT sebagian besar patuh dalam menggunakan masker sebanyak 60.4% dan responden yang bekerja sebagai PNS sebagian besar patuh dalam menggunakan masker sebanyak 42.3% (tabel 1).

Tabel 5.3 Distribusi Pendidikan, Pengetahuan, dengan Kepatuhan Menggunakan Masker

| Pendidikan         | Kepatuhan        |                      | Jumlah           |
|--------------------|------------------|----------------------|------------------|
|                    | Patuh<br>n (%)   | Tidak Patuh<br>n (%) |                  |
| Baik               | 131 (58.7)       | 92 (41.3)            | 223 (86.8)       |
| Kurang             | 18 (52.9)        | 16 (47.1)            | 34 (13.2)        |
| <b>Jumlah</b>      | <b>149 (100)</b> | <b>108 (100)</b>     | <b>257 (100)</b> |
| <b>Pengetahuan</b> |                  |                      |                  |
| Baik               | 89 (100)         | 0 (0)                | 89 (34.6)        |
| Kurang             | 60 (35.7)        | 108 (64.3)           | 168 (65.4)       |
| <b>Jumlah</b>      | <b>149 (100)</b> | <b>108 (100)</b>     | <b>257 (100)</b> |
| <b>Sikap</b>       |                  |                      |                  |
| Baik               | 103 (56.6)       | 79 (43.4)            | 182 (70.8)       |
| Kurang             | 46 (61.3)        | 29 (38.7)            | 75 (29.2)        |
| <b>Jumlah</b>      | <b>149 (100)</b> | <b>108 (100)</b>     | <b>257 (100)</b> |

| Perilaku | Kepatuhan      |                      | Jumlah |
|----------|----------------|----------------------|--------|
|          | Patuh<br>n (%) | Tidak Patuh<br>n (%) |        |

|                                  |               |              |               |
|----------------------------------|---------------|--------------|---------------|
| Baik                             | 91 (70)       | 39<br>(30)   | 130<br>(50.6) |
| Kurang                           | 58<br>(45.7)  | 69<br>(54.3) | 127<br>(49.4) |
| Jumlah                           | 149<br>(100)  | 108<br>(100) | 257<br>(100)  |
| <b>Dukungan Keluarga</b>         |               |              | <b>Jumlah</b> |
| Baik                             | 121<br>(63.4) | 70<br>(36.6) | 191<br>(74.3) |
| Kurang                           | 28<br>(42.4)  | 38<br>(57.6) | 66<br>(25.7)  |
| Jumlah                           | 149<br>(100)  | 108<br>(100) | 257<br>(100)  |
| <b>Dukungan Tokoh Masyarakat</b> |               |              | <b>Jumlah</b> |
| Baik                             | 129<br>(58)   | 93<br>(42)   | 222<br>(86.4) |
| Kurang                           | 20<br>(57)    | 15<br>(43)   | 35<br>(13.6)  |
| Jumlah                           | 149<br>(100)  | 108<br>(100) | 257<br>(100)  |

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 58.7% dan responden dengan pendidikan kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu 47.1%; responden dengan pengetahuan baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 100% dan responden dengan pengetahuan kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu 64.3%; responden dengan sikap baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 56.6% dan responden dengan sikap kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 38.7%; responden dengan perilaku baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 70% dan responden dengan

perilaku kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 54.3%; responden dengan dukungan keluarga baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 63.4% dan responden dengan dukungan keluarga kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 57.6% dan responden dengan dukungan tokoh masyarakat baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 58% dan responden dengan dukungan tokoh masyarakat kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 43%.

Tabel 3. Analisisi Multivariat

| Variabel                  | OR   | CI         | p     |
|---------------------------|------|------------|-------|
| Perilaku                  | 2.67 | 1.32-5.42  | 0,007 |
| Pengetahuan               | 0.00 | 0,000-0,12 | 0,996 |
| Dukungan Tokoh Masyarakat | 0.37 | 0.12-1.11  | 0.075 |

Pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis multivariat variable perilaku sangat signifikan dengan kepatuhan responden dalam menggunakan masker (OR 2,67; p = 0.007; 95% CI = 1,32-5.42).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 100% dan

responden dengan pengetahuan kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu 64.3%. Berdasarkan hasil analisis bivariat yang didapatkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menunjukkan hasil analisis bivariat variabel pengetahuan berhubungan erat dengan kepatuhan menggunakan masker (OR 1,6;  $p = 0.000$ ; 95% CI = 1.054-6.401) dimana pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan sehingga pengetahuan juga penting dalam membentuk atau merubah tindakan individu dalam menggunakan masker.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020), tentang Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah menunjukkan bahwa dari 62 responden berdasarkan hasil uji chi-Square ada hubungan signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p = 0.004$ . Penelitian lain yang mendukung adalah Afrianti & Rahmiati (2020),

tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid 19 yaitu variabel pengetahuan dengan nilai  $p = 0.015$ .

Pengetahuan tentang penggunaan masker akan membantu seseorang dalam mencegah timbulnya penyakit. Pengetahuan responden yang baik tentang manfaat penggunaan masker mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada diluar rumah atau dalam rumah jika kondisi kurang sehat atau ada anggota keluarga yang kurang sehat. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dan bersikap positif terhadap kepatuhan menggunakan masker. Menurut peneliti pengetahuan akan berperan penting terhadap kepatuhan menggunakan masker dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin tinggi kepatuhan menggunakan masker (Yanti et al., 2020). Penggunaan masker yang tepat dan layak pakai dapat mencegah gangguan sistem pernapasan khususnya untuk penularan penyakit COVID-19. Kepatuhan sebagai perilaku masyarakat yang baik dalam menggunakan masker

sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan meningkatkan keyakinan dan kepatuhannya dalam menggunakan masker sebagai upaya dalam mengontrol dan mencegah penularan penyakit.

a. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 56.6% dan responden dengan sikap kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 38.7%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel sikap tidak berhubungan erat dengan kepatuhan menggunakan masker (OR 2,80;  $p = 0.48$ ; 95% CI = 1.31-6.02).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnuddin & Pratiwi (2021) tentang Analisis Faktor Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19” dimana ada hubungan antara sikap dan kepatuhan menggunakan masker dengan nilai  $p=0,000$ . Menurut Notoadmodjo (2002) dalam (Ovid & Ndongesia, 2020) sikap adalah suatu respon yang masih tertutup setiap orang terhadap

stimulus. Tanda sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Sari, 2020)”

Menurut Peneliti sikap merupakan faktor penentu dan memiliki peran utama dalam penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker di bandingkan dengan pengetahuan, karena orang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap yang baik. Mungkin saja mereka sudah mengetahui Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) penerapan protokol kesehatan tapi dia tidak terapkan. Dan sebaliknya orang yang memiliki sikap baik sudah pasti memiliki pengetahuan yang baik juga sebab tidak mungkin mereka mau melakukan sesuatu yang di anggap benar kalau mereka tidak mengetahui dampak dari tindakan yang di lakukan tersebut. Namun kenyataannya bahwa pada penelitian ini masih ada 43% responden yang memiliki sikap baik tapi tidak patuh dalam menggunakan masker.

Dalam pembentukan sikap, kepercayaan merupakan salah satu faktor yang berperan untuk membentuk sikap seseorang (Muhtadi, 2011). Seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap penggunaan masker apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan ini efektif dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian R.K. Webster yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kepatuhan karantina (Webster, 2020). Sehingga kepatuhan akan meningkat pada orang yang memiliki kepercayaan bahwa kebijakan penggunaan masker efektif mengurangi penyebaran Covid-19.

Kepatuhan dalam menggunakan masker dapat dipakai sebagai pelindung orang yang sehat maupun untuk orang yang terinfeksi dalam mencegah penularan lebih lanjut. Keyakinan, sikap dan kepribadian juga sangat berpengaruh kepada kepatuhan pasien dalam menggunakan masker karena faktor tersebut adalah faktor internal dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perilaku baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 70% dan responden dengan perilaku kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 54.3%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa perilaku berhubungan erat dengan kepatuhan menggunakan masker (OR 9.96;  $p = 0.005$ ; 95% CI = 1,52-10.33), dan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variable perilaku sangat signifikan dengan kepatuhan responden dalam menggunakan masker (OR 2,67;  $p = 0.007$ ; 95% CI = 1,32-5.42).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizgah, dkk (2021), tentang Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 di Kelurahan Bontoa Maros dimana adanya hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk memutus rantai penularan covid-19 di kelurahan bontoa maros. Memakai masker sangat penting sebagai upaya mencegah terjadinya penularan COVID-19, terutama ketika berada di kerumunan atau berdekatan seperti di pasar, stasiun, transportasi umum

(misalnya bus) dan tempat-tempat umum lainnya. Masker dapat menghalau percikan air liur yang keluar saat berbicara, menghela napas, ataupun batuk dan bersin sehingga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut (Penanganan & Virus, 2020).(4).

Perilaku manusia (human behavior) merupakan reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (species-specific behavior) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Perilaku manusia sebagai hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Green et al. (1999), bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok faktor meliputi: perilaku seseorang berhubungan faktor pengetahuan, factor sikap dan faktor tindakan atau praktik

(P. Kesehatan et al., 2020)(5).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Nursalam, 2015). (19). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan PT sebanyak 57% dan responden dengan pendidikan baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 58.7%. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhinya dalam berperilaku yang baik dan patuh dalam menggunakan masker.

Kepatuhan masyarakat dapat dilihat ketika mereka dapat menerima kemudian berusaha untuk memenuhi dan mengikuti arahan dan peraturan dari pemerintah. Ini selaras dengan pernyataan Blass (1999) yang menyatakan bahwa kepatuhan itu sendiri ialah ketika individu menerima perintah dari orang lain atau menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Individu dapat dikatakan patuh pada perintah orang



lain atau aturan, yakni ketika individu memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh yaitu mempercayai, menerima dan melakukan aturan yang diberikan (Sari, 2018).

Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. Dalam memutus mata rantai penyebaran covid 19 masyarakat perlu memahami dan meningkatkan pengetahuan. Dimana pengetahuan merupakan suatu motivasi untuk lebih tahu dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku dimana sesuatu yang pernah dilakukan dan menjadi suatu pelajaran yang dapat diamati.

Perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan, umur, sosial budaya. (Notoatmodjo, 2010). Perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus. Robert Kwick berpendapat perilaku adalah tindakan

yang dapat menjadi pelajaran kemudian diamati. tingkat pengetahuan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Donsu, 2017 dalam (Pengetahuan, Perilaku, Kabupaten, & Covid, 2020).

#### c. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 63.4% dan responden dengan dukungan keluarga kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 57.6%. Sedangkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga tidak berhubungan erat dengan kepatuhan menggunakan masker (OR 0.9;  $p = 0.880$ ; 95% CI = 0.37-2.36).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika & Nuriyah tentang Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Memakai Masker pada Anak Selama Pandemi di MI Sudirman Kedungjeruk dimana ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan memakai masker pada anak selama pandemi di MI Sudirman Kedungjeruk dengan hasil uji Chi-

Square  $p = 0.024$  berarti  $p < 0.05$ . Penelitian lain yang tidak sesuai yakni Satria, dkk (2021) dengan judul “Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19” bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan nilai  $p$  sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ).

Dukungan keluarga merupakan seperangkat keyakinan dan pendekatan untuk penguatan dan pemberdayaan keluarga, yang akan mempengaruhi perkembangan dan belajar anak-anak (Hartati (2016). Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga (Friedman, Bowden & Jones, 2010). Keluarga merupakan unit terkecil dan memiliki peran yang penting dalam memelihara dan mempertahankan kesehatan anggota keluarga dengan membentuk perilaku-perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa individu dengan dukungan keluarga baik tidak patuh menggunakan masker sebanyak 36.6%. Menurut Kamidah (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga. Adanya dukungan keluarga yang tinggi dapat memberikan perubahan perilaku yang kuat dalam melakukan sesuatu tindakan khususnya tindakan memakai masker sebagai upaya untuk mengurangi dan mencegah penularann COVID-19 melalui droplet dan juga udara.

d. Dukungan Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan tokoh masyarakat baik patuh terhadap penggunaan masker yaitu 58% dan responden dengan dukungan tokoh masyarakat kurang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 43%. Sedangkan hasil analisis bivariat variabel dukungan tokoh masyarakat tidak berhubungan erat dengan kepatuhan menggunakan masker (OR 0.36;  $p = 0.083$ ; 95% CI = 0.11-1.14). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari kelompok

responden dengan kepatuhan kurang sebesar 42%, diketahui lebih banyak dilakukan oleh responden dengan dukungan tokoh masyarakat yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, dkk (2020) tentang Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan Covid-19 tidak berhubungan langsung dengan tokoh masyarakat yang ada di tempat tersebut. Tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pada masyarakat dalam menggunakan masker khususnya di masa pandemic. Peran tokoh masyarakat sangat berkaitan erat dengan yang namanya aktivitas sosialisasi. Sosialisasi inilah yang menggerakkan warga dalam setiap kegiatan tertentu khususnya dalam pengendalian kasus Covid-19. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 58% responden patuh terhadap penggunaan masker mendapatkan dukungan yang baik dari tokoh masyarakat. Dalam meningkatkan

kesadaran masyarakat tokoh masyarakat telah melaksanakan tugasnya berupa tindakan nyata seperti pendidikan, kampanye, dan penyuluhan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2020) tentang Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan masyarakat dengan nilai p di bawah 0,05. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya dukungan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan di Dusun Krajan Banyukuning. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa tokoh masyarakat yang enggan untuk mengingatkan warga yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan (Raharjo, 2019).

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik bersifat formal maupun informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang

yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat struktural, seperti camat, lurah. Sedangkan tokoh masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena di pandang pantas menjadi pemimpin yang disegani dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat. Keberadaan tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, dalam upaya perubahan perilaku masyarakat ke arah yang baik demi terciptanya masyarakat yang sehat dan sejahtera.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN (5%)**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Ende adalah:

1. Hasil analisis bivariat, variabel yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker adalah variabel pengetahuan dengan nilai OR 1,6;  $p = 0.000$ ; 95% CI = 1.054-6.401) dan variabel perilaku dengan nilai OR 9.96;  $p = 0.005$ ; 95% CI = 1,52-10.33).
2. Hasil analisis multivariat variable perilaku sangat signifikan dengan kepatuhan responden dalam

menggunakan masker (OR 2,67;  $p = 0.007$ ; 95% CI = 1,32-5.42).

3. Variabel yang tidak signifikan berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker adalah sikap, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cohen, H. J., & Birkner, J. S. (2012). Respiratory protection. *Clinics in chest medicine*, 33(4), 783-793.

Fitria Yuliyanti<sup>1\*</sup>, Antono Suryoputro<sup>1</sup>, Eka Yunila Fatmasari, 2021, Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/39456>, diakses tanggal 2 September 2022.

Indonesia, P. D. P. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. *PDPI: Jakarta*.

Kamasturyani, Y & Rosalia. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak) selama Pandemi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talun-Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Humantech*; Vol 01 No 01. E-ISSN 2809-1612. 70 – 80

- (<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/776/466>) diakses tanggal 2 September 2022.
- Keliat, B. A. (2020). Dukungan kesehatan jiwa dan psikososial= Mental health and psychosocial support: covid-19: keperawatan jiwa.
- Koentjaraningrat, K. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Lestari S. Alam, Andi Suci (2021) Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar Tahun 2020, <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4548/>
- Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: the mystery and the miracle. *Journal of medical virology*, 92(4), 401-402.
- Raharjo, S.T., Humaedi,S.,Wibhawa,B., & Apsari,N.C.2019.Memetakan Tokoh Masyarakat untuk Kegiatan Csr Partissipatif. Share: Social Work Journal, 9(1),37-48
- Relman, E. (2020). Business insider Singapore. *Cited Jan 28th*.
- Riedel, S., Morse, S. A., Mietzner, T. A., & Miller, S. (2019). *Jawetz Melnick & Adelbergs Medical Microbiology 28 E*. McGraw Hill Professional.
- Rizqah SF and Amelia AR (2021) Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros. *Journal of Muslim Community Health* 2(No. 3): 165–175. doi: <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3.553>, diakses tanggal 2 September 2022.
- Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Vol 10 No. 1 hal 52-55
- Satria, dkk. 2021. Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi* Vol. 3 No.2 Edisi November 2020-April 2021 <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/688/310>, diakses tanggal 5 September 2022.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Pengukuran Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124-133
- Sutriyawan, Agung et al. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak Sebagai Pencegahan Penularan Covid-19. **Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat**, [S.l.], v. 18, n. 2, p. 107-116, june 2022. ISSN 2684-7035.

Available at:  
<<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/24585>  
5 diakses tanggal 5 September 2022.

Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). A handbook of 2019-nCoV pneumonia control and prevention. *Hubei Science and Technologi Press. China.*

World Health Organization. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020.